

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan kelembagaan petani sebagai faktor penting dalam peningkatan produksi dan pemerataan pendapatan tidak dapat disangkal. Oleh karena itu, baik pemerintah Indonesia maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat sekarang semakin memperhatikan fungsi dan peran P3A dalam usaha pengelolaan air irigasi. P3A dianggap sebagai suatu badan yang dapat membantu untuk menyukseskan program-program pemerintah di bidang pertanian.

Dalam merumuskan kebijakan dan program kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) secara tepat perlu didukung oleh data dan informasi yang lengkap dan akurat (Ramdan, 2003). Data dan informasi tersebut diperlukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang sudah dilakukan, serta memprediksi kondisi pertanian yang akan datang.

Data dan informasi yang dihimpun selama ini disimpan dalam bentuk catatan, hal ini memiliki tingkat resiko kerusakan dan kehilangan yang besar. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, data dan informasi dapat disimpan dalam bentuk database pada suatu sistem informasi. Sistem informasi adalah sebuah sistem yang dibuat oleh manusia untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan spesifik dan data disebut sebagai bahan mentah data informasi melalui suatu proses transformasi, data dibuat lebih bermakna (Aziz dan Pujiono, 2006).

Untuk meningkatkan efektifitas suatu kebijakan pembangunan pertanian diperlukan ketersediaan informasi tidak hanya lengkap tetapi akurat dan sesuai dengan kondisi terkini. Dengan adanya informasi P3A akan memudahkan pengambil keputusan, kebijakan, serta mengetahui apakah arah pembangunan yang dilakukan sudah sesuai rencana

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 79 Permentan /OT.140/12/2012 tentang pedoman pembinaan dan pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) tertulis pada Romawi IV, ketahanan pangan dan potensi pengelolaan operasi dan pemeliharaan sumber daya dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan penguatan kelembagaan perkumpulan petani pemakai air (P3A). Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja kelembagaan P3A untuk mensukseskan ketahanan pangan dan melaksanakan program pertanian berkelanjutan dengan menyediakan informasi P3A. Informasi yang disediakan memuat data yaitu profil P3A dan kondisi kelembagaan. Salah satu upaya tambahan yang dapat dilakukan dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan pertanian berkelanjutan yaitu dengan memanfaatkan air irigasi secara efisien, untuk melakukan itu harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menyusun pola tanam yang sesuai dengan ketersediaan air yang ada pada sumbernya.
2. Menetapkan jadwal tanam dan jadwal pemberian air sesuai dengan kebutuhan tanaman.
3. Mengatur pembagian air yang adil dan merata.

Dengan adanya informasi profil P3A, kondisi kelembagaan, dan pola tanam maka stakeholder akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kinerja perkumpulan petani pemakai air (P3A).

Berdasarkan kondisi di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang ***“Profil Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Daerah Irigasi Sangkir Garagahan dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan”***

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi Perkumpulan Petani Pemakai air (P3A) dalam mendukung proses pengambilan kebijakan pembangunan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Tersedianya informasi profil Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang lengkap dan akurat.
2. Dapat memberikan informasi Perkumpulan Petani Pemakai Air kepada lembaga yang berkaitan langsung.
3. Sebagai bahan acuan dalam penerapan pola tanam di daerah irigasi Sangkir Garagahan.

